

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan dalam penelitian mengenai *Payung-Payung* sebagai Simbol dalam Upacara *Mate Meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, maka pada bab ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh yaitu, sebagai berikut:

1. Upacara *mate meteras* merupakan rangkaian adat upacara kematian yang dilakukan apabila orang yang meninggal adalah orang yang sudah dikatakan dewasa namun belum menikah. Proses pelaksanaan upacara ini memiliki tata cara yang sama dengan adat kematian Etnis Karo pada umumnya, perbedaannya hanya terletak pada saat prosesi penyerahan *payung-payung*. proses upacara adat kematian terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) kabar kematian sudah diketahui: *ngelegi* dan *runggu*, 2) jenazah dibawa ke *los* (jambur): dilaksanakannya *gendang adat*, 3) sebelum pemakaman: liturgi gereja, 4) setelah pemakaman: *erkira*.
2. Dalam upacara ini terdapat sebuah simbol yang digunakan yaitu *payung-payung*. Simbol *payung-payung* ini jika dilihat dari makna simbolisnya, yakni sebagai penghargaan terakhir bagi orang yang meninggal dalam keadaan *meteras* (seseorang yang sudah dewasa namun belum menikah). Namun, jika dilihat dari bentuk simbol *payung-payung* itu sendiri, makna

simbol ini melambangkan kehidupan sosial dan aktivitas keseharian masyarakat Karo di Desa Bunuraya. Jika dipahami lebih mendalam dibuatnya simbol ini juga memiliki makna ‘buang sial’ artinya agar kematian jenis ini tidak terulang lagi maka dibuatlah simbol *payung-payung*.

3. Pelaksanaan sebuah kebudayaan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dan peran dari masing-masing pihak tersebut. Dalam upacara *mate meteras* ini pihak yang paling berperan adalah *rakut sitelu* (kalimbubu, anak beru, senina) dan *tutur siwaluh* (puang kalimbubu, kalimbubu, senina, sembuyak, senina sipemerren, senina siparibanen, anak beru, anak beru menteri). Sedangkan dalam pembuatan simbol *payung-payung* yang paling berperan adalah ahli *payung-payung* dan karang taruna.

5.2 Saran

Penulis juga akan memberikan masukan yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan bagi penulis sendiri di kemudian hari, yakni:

1. Bagi generasi penerus

Kepercayaan terhadap suatu tradisi merupakan proses *enkulturasi* budaya (warisan) dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, generasi penerus harus dapat memahami fungsi dan makna dari tradisi tersebut. Tujuan dari pemahaman ini adalah agar kelak warisan kebudayaan ini tidak hilang dan tetap bisa bertahan ditengah perkembangan zaman. Khususnya generasi muda Desa Bunuraya kiranya

tidak hanya mengetahui sekilas tentang kebudayaan daerahnya tetapi juga harus benar-benar mengenal secara mendalam, mencintai dan memberikan perhatian terhadap warisan-warisan budaya dari generasi sebelumnya agar tetap lestari dan tetap menjadi identitas Desa Bunuraya.

2. Bagi pemerintah, terutama pemerintah Desa Bunuraya

Sebaiknya lebih peduli terhadap kebudayaan di desa ini guna mengembangkan kebudayaan tersebut, karena jika hanya generasi muda saja yang berpartisipasi tanpa peranan dari pemerintah maka warisan kebudayaan tersebut dapat dikatakan tidak benar-benar bisa bertahan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kebudayaan yang ada pemerintah harus lebih menunjukkan rasa peduli yang dapat dilakukan dengan cara menjadi fasilitator pengembangan budaya, misalnya membentuk komunitas peneliti budaya di Desa Bunuraya, memberikan imbalan bagi orang-orang muda yang mau meneliti dan menulis tentang budaya daerah, dan hal yang lebih besar seperti membangun perpustakaan desa dan lain sebagainya.

Selain itu, data-data desa khususnya data kependudukan belum lengkap, dilihat dari sulitnya peneliti mendapat informasi mengenai data-data desa terutama bagian persentase jumlah etnis, umur, agama, dan tingkat pendidikan. Maka, sebaiknya pemerintah desa dapat melengkapi data-data desa ini karena akan selalu diperlukan terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini agar dapat memberikan kesempurnaan hasil.